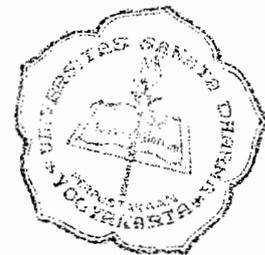


**EVALUASI HARGA POKOK PRODUK PESANAN
DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN JUMLAH PRODUK YANG DIPESAN
STUDI KASUS PADA CV SAHABAT KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Fransisca Dewi Kuncorowati

NIM : 99 2114 019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**EVALUASI HARGA POKOK PRODUK PESANAN
DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN JUMLAH PRODUK YANG DIPESAN
STUDI KASUS PADA PENERBIT DAN PERCETAKAN CV SAHABAT KLATEN**

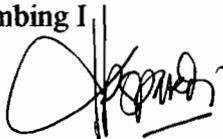
Oleh:

Fransisca Dewi Kuncorowati

NIM: 99 2114 019

Telah disetujui oleh:

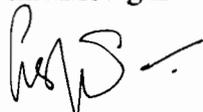
Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanggal 14 Agustus 2004

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 5 Oktober 2004

SKRIPSI

**EVALUASI HARGA POKOK PRODUK PESANAN
DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN JUMLAH PRODUK YANG DIPESAN
STUDI KASUS PADA PENERBIT DAN PERCETAKAN CV SAHABAT KLATEN**

Dipersiapkan dan Ditulis Oleh:

Fransisca Dewi Kuncorowati

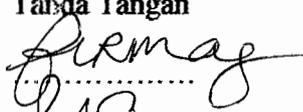
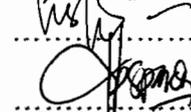
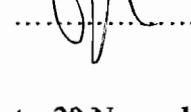
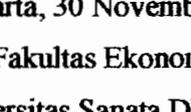
99 2114 019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 November 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E.,M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	
	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.	
	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	

Yogyakarta, 30 November 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO

- ♥ Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa. (Roma 12:12)
- ♥ Tidak ada orang yang lebih sukses selain dia yang siap menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan diri memikul tanggung jawab. (William J. H. Boetcher)
- ♥ Sabar dalam segala hal, tapi paling penting adalah sabar dalam diri Anda sendiri. Jangan berkecil hati dengan ketidaksempurnaan Anda, tapi segera putuskan untuk memperbaikinya. Dan setiap hari, mulai lagi dari awal. (Saint Francis De Sales)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ **Yesus Kristus dan Bunda Maria**
- ♥ **Bapak Ag. Ponimin dan Ibu M. M. Juminem yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan dorongan demi suksesnya studiku.**
- ♥ **Mas Agus dan 'Dik Nanik yang aku cintai.**
- ♥ **Mas Apri tercinta yang selalu memberi semangat, dorongan, nasehat dan kasihnya selama ini.**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Desember 2004

Penulis



Fransisca Dewi Kuncorowati

ABSTRAK

EVALUASI HARGA POKOK PRODUK PESANAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN JUMLAH PRODUK YANG DIPESAN Studi Kasus pada CV Sahabat Klaten

Fransisca Dewi Kuncorowati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ketepatan harga pokok produk pesanan pada perusahaan, dan (2) hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada CV Sahabat Klaten, yang berlokasi di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten, pada bulan Mei-Juni 2004. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan adalah: (1) mendeskripsikan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan, kemudian membandingkan dengan harga pokok produk menurut kajian teori, dan dievaluasi dengan konsep materialitas, (2) menguji hubungan antara harga pokok produk pesanan dengan jumlah produk yang dipesan, dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan analisis t-test.

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut kajian teori terdapat selisih, dimana setelah dievaluasi dengan konsep materialitas, terjadi salah saji < 5% dari laba sebelum pajak. Sehingga harga pokok produk menurut perusahaan dapat dikatakan tepat menurut kajian teori, (2) dari hasil pengujian data diketahui nilai $r = -0,976$, sehingga dapat dikatakan sifat hubungan antara harga pokok produk dan jumlah produk yang dipesan adalah negatif. Karena mendekati -1, berarti ada hubungan yang kuat antara keduanya. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji t, diperoleh $t = -18,062$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = -2,120$, yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dan jumlah produk yang dipesan.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF THE JOB ORDER COSTING IN ITS RELATION WITH PRODUCT VOLUME ORDERED A Case Study at CV Sahabat Klaten

Fransisca Dewi Kuncorowati
Sanata Dharma Univerisity
Yogyakarta
2004

The purposes of this research were to know: (1) the preciseness of job order costing in the company, and (2) the relationship between the product cost and product volume ordered. This research was a study case at CV Sahabat Klaten, located at Dr. Wahidin Sudirohusodo Street No. 47 Klaten, conducted on May-June 2004. The techniques of data collection were interview, observation, and documentation. The steps of research were as follows: (1) giving a description of the product cost that has been determined by the company, comparing it with theory-based product cost, and then evaluating it with materials concept, (2) testing the relationship between the job order costing and product volume ordered with *Pearson's Product Moment* and t-test analysis.

The results of data analysis and discussion can be concluded as follows: (1) there was a difference between products cost of the company and products cost based on theoretical analysis. The evaluation of materials concepts showed that the misstatement was $< 5\%$ of the pre-tax profit. It implies that the company's product cost meets to the one based on theoretical analysis, (2) the result of data analysis showed that $r\text{-value} = -0,976$, meaning that the relationship between the product cost and products volume ordered is negative. Since the value was nearly -1 , it mean there was a strong relationship between them. The result was also justified with t-test in which $t = -18,062$, meaning that value smaller than $t_{\text{tabel}} = -2,210$. The result proved that H_0 was rejected and H_A was accepted. The conclusion was that there was a significant relationship between the product cost and product volume ordered.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, tak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan dorongan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak E. Maryarsanto P., S.E., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

7. Mas Agung Nugroho dan semua karyawan CV Sahabat Klaten yang selalu membantu memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Bapak Ag. Ponimin, Ibu M.M. Juminem, yang dengan kasih sayangnya selalu membimbing dan mendorong hingga studiku selesai.
9. Mas Agus dan De' Nanik tercinta yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang terkasih Mas Apri Wijayanto yang telah memberikan arti kehidupan, serta menyertai hari-hariku dan yang selalu membuat aku tersenyum.
11. Bapak dan Ibu Suprayitno, De' Teguh, dan De' Wisnu, yang telah memberikan dorongan dan telah menjadikan penulis sebagai bagian keluarga.
12. Keluarga pakhde, keluarga om, keluarga Mas Tinus, keluarga Mba' Ning, Babahe, adik-adhikku, dan keponakan-keponakanku (terima kasih atas bantuan, dorongan dan spirit yang sudah diberikan).
13. Sahabatku dalam suka dan duka Deni Widiyatwati, "terima kasih atas semua nasehat dan bantuan yang telah diberikan".
14. Sahabatku Dwi Setiawan, "hari-hariku terasa hampa tanpa canda dan tawamu, aku harap kita tetap menjadi teman sampai kapanpun!"
15. Teman-teman Akuntansi : Deni, Yudi, Nurhayati, Endar, Climisth, Toro, Sinta, Dina, Puji, Phapat, Dwi S, Sigit, Dessy, Heni, Atik, Rina, Black (Wahyu), Hera, Dewi (kriting) terima kasih atas hari-hari indah yang telah kalian berikan serta masukan-masukan yang sangat membangun untuk kehidupanku.

16. Teman-teman alumni Sanata Dharma: Jabriq (terima kasih atas saran, kritik dan nasehat-nasehat yang selalu diberikan walaupun kamu berada jauh dariku), Kiki, Bety, Nunik, Greg, Ipunk, Pipit, Hari, Nana, Ike, Entin, Lilik, Susi (tanpa kalian hari-hariku sepi).
17. Teman-teman MPT: Sigit, Dessy, Happy, Puji, Ari W., Dina, Bayu, Papip, Arie, Ririn, Tata, Rina dan Markus (Sukses untuk kalian semua).
18. Teman-teman KKN angkatan 25: Ibriq, Santi, Fitri, Robert, Galih, Indri, Monik, Dwi S., Dwi (manajemen), Dodot, Prita, Danis, Agus, Yuni, Cahyo, Bambang.
19. Saudara-saudaraku di kos STMP 20: Jogging, Cahyo, Danang, Cuprus, Darul, Anton, Bayu, Eri, (“Aku rindu akan ke ‘GILA’an kalian”).
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas peran serta dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 4 Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5



BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Biaya	7
B. Harga Pokok Produk	10
C. Perumusan Hipotesis	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subyek dan Obyek Penelitian	25
D. Data yang Diperlukan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	31
B. Tujuan Perusahaan	32
C. Letak Geografis Perusahaan	33
D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan	33
E. Personalia.....	41
F. Produksi	43
G. Pemasaran	48
BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisa Data	53
C. Pembahasan	58

BAB VI. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 5.1 Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Penolong.....	51
Tabel 5.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	51
Tabel 5.3 Biaya Overhead Pabrik.....	52
Tabel 5.4 Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan.....	52
Tabel 5.5 Harga Pokok Produk Menurut Teori.....	55
Tabel 5.6 Perbandingan Harga Pokok Produk.....	55
Tabel 5.7 Evaluasi Selisih Harga Pokok Produk.....	60

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Sahabat Klaten.....	35
Gambar 4.2 Tahap-tahap Proses Produksi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan suatu sistem yang memproses suatu masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh karena itu manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi daripada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga organisasi dapat menghasilkan laba untuk perusahaan yang mencari laba atau sisa hasil usaha untuk perusahaan nir laba. Dengan perolehan laba tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya (Mulyadi, 1993: 10).

Persaingan untuk mendapatkan order pada perusahaan saat ini semakin ketat. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mengubah strategi pemasaran dengan lebih menekankan pada kepuasan konsumen, dimana untuk mendapatkan suatu produk, harga tidak terlalu tinggi tetapi dengan kualitas yang baik.

Pada umumnya peningkatan kualitas akan berpengaruh pada peningkatan biaya, untuk itu pihak manajemen harus menentukan harga pokok produk dengan tepat. Penentuan harga pokok produk atau jasa digunakan untuk penghitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan (Mardiasmo, 1994: 3).

Harga pokok produk dari suatu produk dapat diketahui dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi. Dengan demikian, ketepatan dari prosedur penghitungan harga pokok produk menjadi penting. Biaya-biaya digolongkan menurut fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu biaya produksi, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran. Pencatatan untuk biaya produksi dikelompokkan ke dalam tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode pengumpulan harga pokok bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan. Ada dua metode yang berlaku secara luas dalam mengumpulkan harga pokok produk, yaitu metode harga pokok produk pesanan dan metode harga pokok produk proses. Pada metode harga pokok produk pesanan, produksi didasarkan atas pesanan pembeli dan biaya dikumpulkan pada setiap pesanan. Pada metode harga pokok produk proses, perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produknya bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi dari pembeli.

Penerapan kedua metode pada perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan (Supriyono, 1987: 216).

Laba bisa dilihat dari hasil penjualannya, jika hasil penjualan setelah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan hasilnya lebih besar, maka perusahaan dapat dikatakan memperoleh laba. Sebaliknya, jika hasil

penjualan lebih kecil setelah dibandingkan dengan biayanya, maka perusahaan tersebut dikatakan rugi.

Selain itu, laba juga dipengaruhi oleh harga jual produk. Penentuan besarnya harga jual produk itu sendiri diketahui setelah penentuan harga pokok produk. Penentuan harga pokok produk yang terlalu tinggi akan menyebabkan jumlah produk yang dipesan/dibeli berkurang, begitu sebaliknya, jika harga pokok produk terlalu rendah maka jumlah produk yang dipesan/dibeli akan bertambah, tetapi perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal.

Perusahaan percetakan adalah salah satu contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produk pesanan dalam mengumpulkan biaya produksi. Percetakan CV Sahabat Klaten dalam berproduksi tergantung dari pesanan yang diterima. Dimana, pesanan yang diterima sangat bervariasi antara satu pesanan dengan pesanan yang lain.

Dalam pengumpulan biaya produksi perusahaan menggunakan metode harga pokok produk pesanan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan atas dasar biaya sesungguhnya, sedangkan untuk biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Pesanan yang diterima perusahaan tidak hanya pesanan dari perorangan saja, tetapi juga pesanan dari sekolah, perusahaan lain, dan kantor-kantor instansi pemerintah. Order mudah didapatkan perusahaan karena letak lokasinya yang strategis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga pokok produk pesanan pada perusahaan CV Sahabat Klaten sudah tepat?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada evaluasi harga pokok produk pesanan dan meneliti hubungan antara harga pokok produk pesanan dengan jumlah produk yang dipesan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketepatan harga pokok produk pesanan pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada perusahaan untuk mengadakan pertimbangan dan menentukan kebijakan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan harga pokok produk pesanan. Selain itu,

juga dapat memberikan sumbangan wawasan serta pengembangan ilmu, khususnya tentang harga pokok produk bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang membutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar dalam mengolah data dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, tujuan perusahaan, letak geografis, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, personalia, produksi dan pemasaran.

BAB V : DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan deskripsi data, analisis data dan pembahasan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Mulyadi mengemukakan (1983:3):

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian daripada harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh penghasilan.”

Biaya (*cost*) didefinisikan sebagai manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa (Cashin, 1985:22).

2. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan atau bagiannya secara efektif, maka di dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Mulyadi berpendapat (1983:7) biaya digolongkan sebagai berikut:

a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran (*By Object of Expenditure*)

Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran. Penggolongan biaya ini merupakan penggolongan biaya yang paling sederhana.

b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan

1) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses perolehan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran. Contoh: biaya Gaji Direksi, biaya Rapat Pemegang Saham, sumbangan.

3) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan (*order getting*) dan memenuhi pesanan (*order filling*). Contoh: biaya angkut, biaya asuransi, biaya promosi.

c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

1) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu. Contoh: biaya Gaji Direktur
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya semi-variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

e. Penggolongan biaya atas dasar waktu

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Contoh: pengeluaran untuk membeli aktiva tetap, pengeluaran untuk promosi besar-besaran.
- 2) Pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Contoh: biaya pemeliharaan mesin, biaya telepon, biaya komisi penjualan, biaya iklan.

B. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk

Ada beberapa definisi mengenai pengertian dari harga pokok produk, yaitu:

Harga Pokok Produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 1994:2).

Harnanto mengemukakan (1992:204):

“Harga Pokok Produk adalah biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi.”

Harga Pokok Produk adalah sama dengan bahan, upah langsung, biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi (Gunawan, 1985:44).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produk merupakan biaya produksi yang telah dinikmati oleh setiap produk yang dihasilkan dalam proses produksi.

2. Aliran Harga Pokok Produk dan Aliran Kegiatan Perusahaan Manufaktur

Aliran harga pokok produk (*flow of cost*) menunjukkan aliran biaya produksi dalam rangka kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang selanjutnya dijual, oleh karena itu aliran harga pokok

produk akan dipengaruhi aliran kegiatan (*flow of activity*) perusahaan manufaktur dalam mengolah bahan baku menjadi produk selesai dan menjualnya. Aliran kegiatan perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut: (Supriyono, 1997:56)

a. Pengadaan (*Procurement*)

Pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh atau mengadakan barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi.

b. Produksi (*Production*)

Produksi adalah kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

c. Penyimpanan produk selesai (*Warehousing of finish goods*)

Produk yang telah selesai diproduksi dari pabrik dipindahkan ke dalam gudang produk selesai menunggu saat dijual atau diserahkan kepada pemesan.

d. Penjualan produk selesai (*Selling of finish product*)

Produk yang sudah laku dijual dikeluarkan dari gudang produk selesai untuk dikirim kepada pembeli, dan perusahaan dapat membebani rekening langganan atau pembeli.

Dari aliran kegiatan tersebut, dapat disusun aliran biaya sebagai berikut (Supriyono, 1997:58):

- a. Dalam rangka pengadaan bahan baku akan membentuk harga perolehan persediaan bahan baku, pengadaan jasa karyawan menimbulkan gaji dan upah, konsumsi bahan penolong dan barang lain serta jasa yang

dikelompokkan dalam overhead pabrik menimbulkan biaya overhead pabrik.

- b. Dalam pengolahan produk, bahan baku yang dikonsumsi membentuk Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi membentuk Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi membentuk Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik.
- c. Dalam rangka penyimpanan produk selesai sebelum dijual akan membentuk harga pokok persediaan produk selesai.
- d. Dalam rangka penjualan produk, harga pokok persediaan produk selesai yang dijual akan membentuk harga pokok penjualan.

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk ada 2 yaitu:

a. Full costing

Yaitu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 1993: 132).

Pendukung metode *full costing* berpendapat bahwa semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap, semuanya akan dimasukkan sebagai harga pokok produksi (Manadi, 1989:4).

Harga pokok produk menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	Rp	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung		xx
Biaya Overhead Pabrik variabel		xx
Biaya Overhead Pabrik tetap		xx
		<hr/>
Harga Pokok Produk	Rp	xx

b. *Variable costing*

Yaitu metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 1993: 132).

Para pendukung metode *variable costing* mengatakan bahwa harga pokok produksi hanya biaya variabel saja. Biaya overhead pabrik tetap harus diperlakukan sebagai biaya periode saja, dalam periode akuntansi terjadinya biaya tersebut (Manadi, 1989:4).

Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	Rp	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung		xx
Biaya Overhead Pabrik variabel		xx
		<hr/>
Harga Pokok Produk	Rp	xx

4. Sistem Akuntansi Biaya (*Cost System*)

Sistem akuntansi biaya adalah organisasi dari formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Sistem akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu (Supriyono, 1997: 40):

- a. Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.
- b. Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka (*predetermined cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Metode pengumpulan harga pokok produk pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Adalah cara pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya, dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual (Mulyadi, 1983: 15).

Pengumpulan harga pokok pesanan digunakan pada situasi produksi yang menghasilkan berbagai produk berbeda, pesanan berbeda atau kumpulan produksi yang berbeda setiap periode (Garrison, 1982:90). Contoh proses berdasarkan pesanan adalah percetakan, konstruksi, pembuatan furnitur, perbaikan mobil, dan jasa kecantikan.

Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produk pesanan yang bersangkutan (Supriyono, 1987:217).

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Adalah cara pengumpulan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut (Mulyadi, 1983: 16).

Pengumpulan harga pokok proses digunakan dalam situasi produksi yang hanya melibatkan satu produk tunggal yang dibuat dalam suatu jangka waktu yang lama secara sekaligus. Karakteristik seluruh industri ini pada dasarnya adalah berproduk homogen yang mengalir secara merata melalui proses produksi atas dasar yang hampir kontinyu (Garrison, 1982:89).

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan

bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang menghasilkan pada satuan waktu yang sama (Supriyono, 1987:217).

6. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik pengumpulan biaya produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan adalah (Mardiasmo, 1994:29):

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan.
- b. Penentuan harga pokok dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok produk pesanan tertentu dengan jumlah unit pesanan yang bersangkutan.

Disamping karakteristik tersebut di atas, dalam metode harga pokok pesanan terdapat ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Bahan yang diolah dalam proses produksi dipisahkan menjadi bahan baku dan bahan penolong.
- b. Tenaga kerja Bagian Produksi dibedakan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

- c. Biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produk pesanan dibedakan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

7. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan

Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan dapat dikelompokkan sebagai berikut (Supriyono, 1997:61):

a. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies

1) Pembelian bahan dan suplies

Pembelian bahan dan suplies dimulai dari pembuatan pesanan pembelian oleh Bagian Pembelian dan mengirimkannya kepada suplier. Jurnal pembelian bahan dan suplies secara kredit:

Persediaan Bahan Baku	Rp	xx	
Persediaan Bahan Penolong		xx	
Persediaan Suplies Pabrik		xx	
Hutang Dagang			Rp xx

2) Pengembalian (return) bahan dan suplies yang dibeli kepada suplier

Apabila bahan dan suplies yang dibeli tidak sesuai dengan yang dipesan, maka perusahaan dapat mengembalikan kepada suplier dengan membuat dokumen yang disebut nota debit. Jurnal pengembalian bahan dan suplies:

Hutang Dagang	Rp	xx	
Persediaan Bahan Baku	Rp	xx	
Persediaan Bahan Penolong		xx	
Persediaan Suplies Pabrik		xx	

3) *Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan suplies*

Dalam pembelian bahan dan suplies diperoleh potongan pembelian.

Jurnal potongan pembelian:

Hutang Dagang	Rp	xx		
Persediaan Bahan Baku		Rp	xx	
Persediaan Bahan Penolong			xx	
Persediaan Suplies Pabrik			xx	
Kas				xx

Jurnal potongan pembelian apabila diperlakukan sebagai penghasilan

lain-lain:

Hutang Dagang	Rp	xx		
Penghasilan Lain-lain			Rp	xx
Kas				xx

4) *Pemakaian bahan dan suplies*

Jurnal pemakaian bahan baku:

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp	xx		
Persediaan Bahan Baku			Rp	xx

Jurnal pemakaian bahan penolong:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx		
Persediaan Bahan Penolong			Rp	xx

Jurnal pemakaian suplies pabrik:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx		
Persediaan Suplies Pabrik			Rp	xx

5) *Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan*

Jurnal pengembalian bahan baku:

Persediaan Bahan Baku	Rp	xx		
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku			Rp	xx

b. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

1) Penentuan besarnya gaji dan upah

Jurnal untuk mencatat terjadinya gaji dan upah, baik untuk karyawan tetap maupun karyawan berdasarkan lamanya waktu kerja:

Biaya Gaji dan Upah	Rp	xx		
Hutang Pajak Pendapatan			Rp	xx
Hutang Dana Pensiun				xx
Hutang Asuransi Tenaga Kerja				xx
Hutang Asuransi Hari Tua				xx
Piutang Karyawan				xx
Hutang Gaji dan Upah				xx

2) Pembayaran atas gaji dan upah

Jurnal pembayaran gaji dan upah:

Hutang Gaji dan Upah	Rp	xx		
Kas			Rp	xx

3) Distribusi biaya gaji dan upah

Jurnal distribusi gaji dan upah:

Barang Dalam Proses-Biaya				
Tenaga Kerja Langsung	Rp	xx		
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya		xx		
Biaya Pemasaran		xx		
Biaya Administrasi dan Umum		xx		
Biaya Gaji dan Upah			Rp	xx

4) Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan

Jurnalnya sebagai berikut:

Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp	xx		
Biaya Pemasaran		xx		
Biaya Administrasi dan Umum		xx		
Hutang Pajak Pendapatan			Rp	xx
Hutang Dana Pensiun				xx
Hutang Asuransi Tenaga Kerja				xx
Hutang Asuransi Hari Tua				xx

5) *Penyetoran potongan dan beban atas gaji dan upah kepada badan-badan yang berhak*

Jurnalnya sebagai berikut:

Hutang Pajak Pendapatan	Rp	xx	
Hutang Dana Pensiun		xx	
Hutang Asuransi Tenaga Kerja		xx	
Hutang Asuransi Hari Tua		xx	
Kas		Rp	xx

c. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, untuk keadilan dan ketelitian pembebanan harus digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka. Alasan pemakaian tarif pembebanan adalah:

- 1) Adanya biaya overhead yang timbul setelah aktivitas berlalu.
- 2) Adanya biaya yang baru dapat dihitung pada akhir periode.
- 3) Adanya biaya yang terjadi hanya pada interval waktu tertentu.

Rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah:

$$T = \frac{B}{K}$$

Dimana: T = Tarif biaya overhead pabrik
 B = Budget biaya overhead pabrik periode tertentu
 K = Budget kapasitas pembebanan untuk periode yang Bersangkutan

Apabila tarif biaya overhead pabrik sudah ditentukan, prosedur akuntansi biaya overhead pabrik selanjutnya adalah:

1) *Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan*

Jurnal pembebanan sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-Biaya			
Overhead Pabrik	Rp	xx	
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan		Rp	xx

2) *Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya*

Jurnal untuk biaya bahan penolong:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx	
Persediaan Bahan Penolong		Rp	xx

Jurnal untuk biaya tenaga kerja tidak langsung:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx	
Biaya Gaji dan Upah		Rp	xx

Jurnal untuk biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx	
Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp	xx
Akumulasi Penyusutan Bangunan			xx
Akumulasi Penyusutan Peralatan			xx
Amortisasi Hak Paten			xx

Jurnal untuk biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik:

Saat dibeli:

Persediaan Suku Cadang	Rp	xx	
Hutang Dagang atau Kas		Rp	xx

Saat dipakai:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	xx	
Persediaan Suku Cadang		Rp	xx

Jurnal untuk biaya listrik dan air untuk pabrik:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp	xx		
Kas	Rp	xx	
Hutang Dagang			xx

Jurnal untuk biaya asuransi pabrik:

Terjadinya pembayaran persekot asuransi:

Persekot Asuransi	Rp	xx	
Kas	Rp	xx	

Persekot asuransi menjadi biaya:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp	xx		
Persekot Asuransi	Rp		xx

Jurnal untuk biaya overhead lain-lain:

Biaya Overhead Sesungguhnya Rp	xx		
Kas	Rp	xx	
Hutang Biaya			xx

3) *Prosedur akuntansi perhitungan dan perlakuan selisih biaya overhead pabrik*

Jurnal menutup biaya overhead pabrik dibebankan ke biaya overhead pabrik sesungguhnya:

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp	xx	
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp		xx

Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik sesungguhnya dan menghitung selisih:

Apabila selisih tidak menguntungkan:

Selisih Biaya Overhead Pabrik Rp	xx		
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp		xx

Apabila selisih menguntungkan:

Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp	xx		
Selisih Biaya Overhead Pabrik	Rp		xx	

Jurnal untuk perlakuan selisih yang masuk ke rekening Rugi Laba:

Selisih tidak menguntungkan:

Rugi-Laba	Rp	xx		
Selisih Biaya Overhead Pabrik	Rp		xx	

Selisih menguntungkan:

Selisih Biaya Overhead Pabrik	Rp	xx		
Rugi-Laba		Rp	xx	

d. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode

Jurnalnya sebagai berikut:

Persediaan Produk Selesai	Rp	xx		
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku			Rp	xx
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung				xx
Barang Dalam Proses- Biaya Overhead Pabrik				xx

e. Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan

Dari seksi gudang produk selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan,

dan dibuatkan dokumen faktur penjualan. Jurnalnya sebagai berikut:

Piutang Dagang	Rp	xx		
Kas			xx	
Penjualan		Rp	xx	

Jurnal untuk mencatat Harga Pokok Penjualan:

Harga Pokok Penjualan	Rp	xx	
Persediaan Produk Selesai		Rp	xx

C. Perumusan Hipotesis

Jika harga pokok produknya tepat maka harga pokok produk tidak akan terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi, sehingga jumlah produk yang dipesan akan tetap atau bahkan meningkat. Akan tetapi, jika harga pokok produk tidak tepat akan terdapat 2 kemungkinan yaitu harga pokok produk terlalu rendah atau terlalu tinggi. Jika harga pokok produk terlalu rendah, maka jumlah produk yang dipesan akan meningkat, dengan konsekuensi laba yang diperoleh tidak maksimal. Sedangkan jika harga pokok produk terlalu tinggi, maka jumlah yang dipesan akan menurun karena pembeli akan mencari produk lain yang harganya lebih murah. Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus, yaitu mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis dan ditarik beberapa kesimpulan, dimana kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

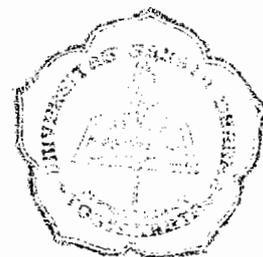
1. Tempat penelitian : Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten
2. Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2004 sampai dengan bulan Juni 2004

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian:
 - a. Manajer
 - b. Kepala bagian akuntansi
 - c. Kepala bagian produksi
 - d. Kepala bagian pemasaran

2. Obyek Penelitian:

Yang menjadi obyek penelitian adalah harga pokok produk pesanan.



D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum dan struktur organisasi perusahaan
2. Biaya produksi dan biaya non produksi
3. Laporan Harga Pokok Produk bulan Januari – Juni 2003
4. Data tentang jumlah produk yang dipesan bulan Januari – Juni 2003
5. Data dan informasi lain yang relevan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan, pemasaran, produksi, personalia dan data lain yang berkait dengan harga pokok produk pesanan.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan produksi di perusahaan agar mengetahui proses produksi hingga dapat dijadikan pelengkap data dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data atau keterangan dari dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan mengenai bahan baku, unit yang diproduksi, harga dan

kuantitas, volume penjualan dan kapasitas produksi, serta data lain guna menjawab masalah yang penulis teliti.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data guna menjawab permasalahan-permasalahan di depan adalah:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:
 - a. Mendeskripsikan harga pokok produk pesanan menurut perusahaan.
 - b. Melakukan perhitungan harga pokok berdasarkan kajian teori (Mulyadi, 1983:24), dengan langkah:
 - 1) Memisahkan biaya produksi ke dalam 2 golongan, yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja.
 - 2) Menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada pesanan, dan biaya overhead pabrik dihitung dengan menggunakan tarif ditentukan dimuka.
 - 3) Dari hasil penghitungan pada nomor 2) diperoleh harga pokok produk pesanan, dimana penentuan harga pokok produk ini dilakukan pada saat pesanan selesai dikerjakan.
 - c. Membandingkan hasil perhitungan menurut kajian teori dan menurut perusahaan.

d. Melakukan evaluasi terhadap perbandingan tersebut. Jika dari hasil perbandingan terdapat selisih, maka selisih tersebut akan mempengaruhi Laporan Keuangan. Oleh karena itu, selisih tersebut harus dievaluasi dengan konsep materialitas. Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998: 153), laporan keuangan mengandung salah saji material jika terdapat salah saji sebesar 5% - 10% dari laba sebelum pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jika jumlah selisih < 5% dari laba sebelum pajak, laporan keuangan mengandung salah saji tidak material dan perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dapat dikatakan tepat.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

a. Menguji hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut (Budiyuwono, 1996:275):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi antara X dan Y
 X = harga pokok produk (variabel bebas)
 Y = jumlah produk yang dipesan (variabel tidak bebas)

Nilai koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$ artinya:

Bila $r \leq +1$ hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati +1 berarti hubungannya erat dan positif).

Bila $r \leq -1$ hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1 berarti hubungannya erat dan negatif).

Bila $r = 0$ hubungan antara X dan Y tidak ada.

- b. Menguji hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan dengan menggunakan analisis t-test (test signifikansi) dengan *level of significance* (α) 5%, yang berarti kemungkinan terjadi kesalahan 5% dan benar dalam mengambil kesimpulan 95%. Langkah-langkahnya:

1) Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A).

$H_0 : \rho = 0$; tidak ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

$H_A : \rho \neq 0$; ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

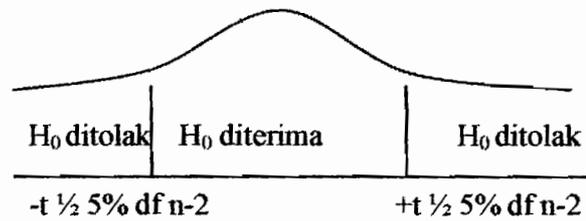
2) Menentukan daerah kritis pada taraf nyata 5% dengan pengujian 2 sisi (Sudjana, 1975:380), maka tabel t yang digunakan $t_{0,05}$ dengan derajat kebebasan = $(n-2)$.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3) Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis.



H_0 ditolak bila $t_0 < -t \frac{1}{2} 5\%$ atau $t_0 > +t \frac{1}{2} 5\%$

H_0 diterima bila $-t \frac{1}{2} 5\% \leq t_0 \leq +t \frac{1}{2} 5\%$

- c. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 sesuai dengan hasil no. 1, 2, 3. Apabila dari perhitungan t terletak pada daerah penolakan maka H_0 ditolak, dan apabila t terletak pada daerah penerimaan maka H_0 diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya, perusahaan ini berbentuk perusahaan perorangan dengan peralatan yang sederhana. Penerbit dan Percetakan CV Sahabat didirikan oleh Bapak H. Suranto, yang pada awalnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Perjalanan karir Bapak H. Suranto dimulai sejak tahun 1970, sebagai tukang potong pada perusahaan Garet Sumber Rejeki. Berkat ketekunan dan keuletannya, pada tahun 1972 beliau diangkat sebagai karyawan pada perusahaan Percetakan Sumber Rejeki.

Tahun 1974, Bapak H. Suranto mendirikan perusahaan percetakan sendiri bersama dengan kakaknya Bapak Mukhtar. Dengan menggunakan peralatan yang sederhana, perusahaan tersebut makin lama makin berkembang. Pada tahun 1975, secara resmi didirikan perusahaan percetakan dengan nama Saudara di Bramen Klaten, dimana Bapak H. Suranto bertugas sebagai pencari order dan Bapak Mukhtar sebagai pengatur dan teknisi didalam perusahaan dengan dibantu seorang karyawan sebagai tenaga pencetak. Selama 4 tahun perusahaan ini berkembang dengan pesat, ini terlihat dari bertambahnya peralatan dan jumlah karyawannya. Sehingga pada

tahun 1979, Bapak H. Suranto mulai mendirikan perusahaan sendiri dengan nama Percetakan Sahabat.

Usaha untuk mengembangkan perusahaan ini pun tidak sia-sia, karena perusahaan berkembang dengan pesat. Dan pada tahun 1980, Bapak H. Suranto mendirikan sebuah toko kios di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Klaten Utara sebagai tempat usaha yang strategis. Melihat perkembangan perusahaan yang sangat pesat, maka pada tanggal 4 Januari 1988, Percetakan Sahabat disahkan oleh notaris Muh. Imron, SH. dengan akte nomor 8 / 1987, menjadi CV Sahabat. Dengan demikian perusahaan ini resmi sebagai perusahaan yang terkena pajak.

B. Tujuan Perusahaan

Tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah:

1. Memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber penghasilan perusahaan guna kelangsungan hidup CV Sahabat Klaten.
2. Memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik kepada konsumen dengan memproduksi produk-produk yang berupa buku-buku yang dibutuhkan konsumen.
3. Membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan terutama masyarakat di sekitar perusahaan, khususnya angkatan muda.
4. Membantu pemerintah dalam memperoleh pendapatan melalui pembayaran pajak.

C. Letak Geografis Perusahaan

Perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten pertama kali berdiri tahun 1979, masih dengan nama Percetakan Sahabat, berlokasi di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, diatas tanah seluas $\pm 2000\text{m}^2$. Dan sekarang CV Sahabat berlokasi di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sangat strategis

CV Sahabat berlokasi ditepi jalan raya sehingga mempermudah masalah transportasi baik dalam pengangkutan bahan baku ataupun pengangkutan hasil produksi.

2. Terletak di dekat kompleks sekolah dan kantor-kantor pemerintah

Karena letaknya dekat dengan sekolah dan kantor pemerintah, mempermudah pencarian order dari pelanggan.

3. Terletak dipusat kota sehingga komunikasi dengan pihak luar berjalan lancar.

D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten disesuaikan dengan kondisi dari perusahaan. Pada dasarnya ada beberapa ciri dari suatu organisasi, yaitu:

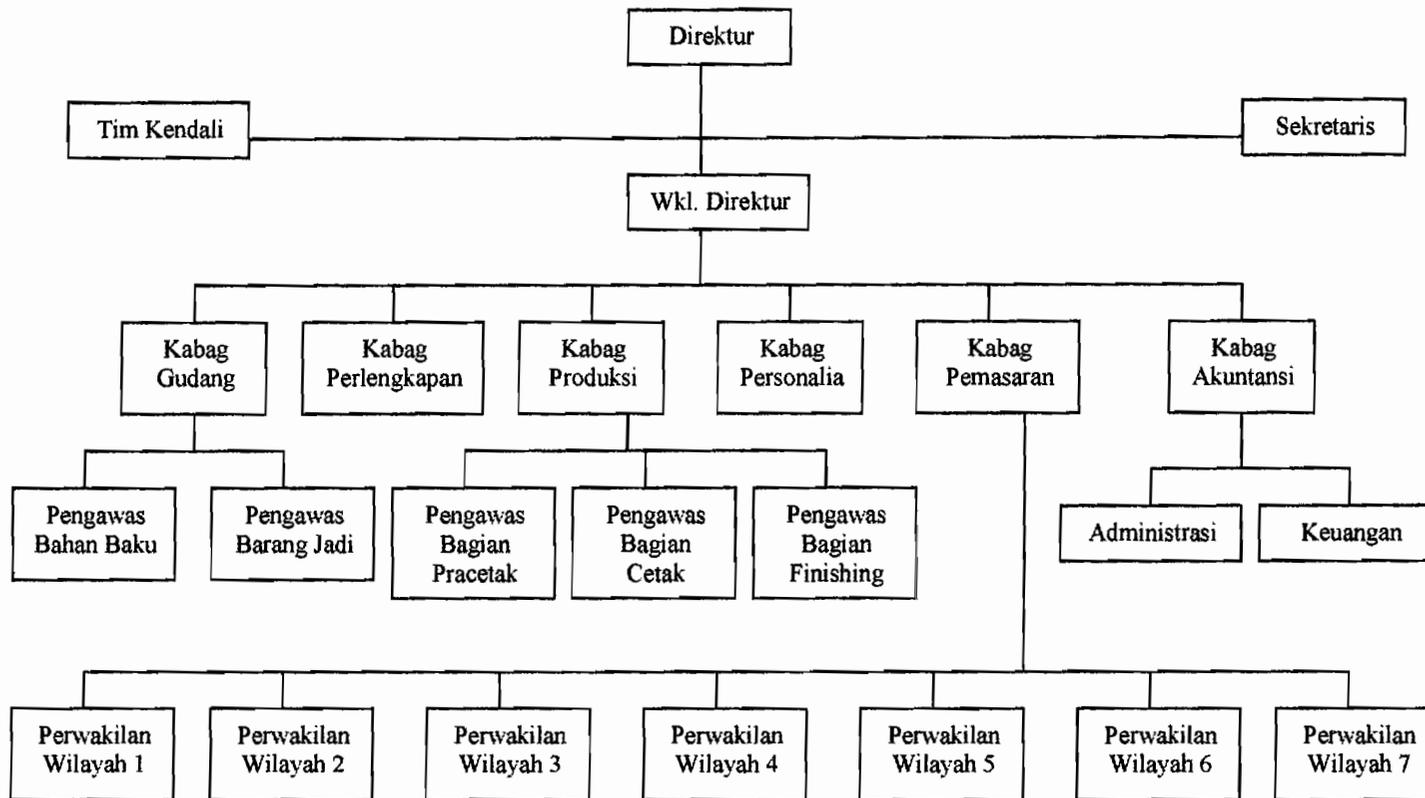
a. Adanya sekelompok orang.

- b. Terjadinya hubungan dalam suatu kerja yang harmonis dan bersama untuk mencapai tujuan.
- c. Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing karyawan dalam mencapai tujuan.

Ditinjau dari struktur organisasinya, perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten menggunakan struktur organisasi garis dan staff, dimana staff dapat membantu pimpinan dalam perencanaan dan pengendalian serta membantu mengatasi berbagai persoalan. Dengan demikian, kesatuan perintah dari atasan dapat terjalin dengan bawahannya. Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta koordinasi yang baik antar bagian dapat menunjang tercapainya kelancaran kerja perusahaan. Adapun gambar dari struktur organisasi perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI CV SAHABAT KLATEN



2. Deskripsi Jabatan

Pimpinan perusahaan atau Direktur berperan sebagai penanggung jawab operasional perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur dibantu oleh seorang Wakil Direktur dan seorang Sekretaris. Selain itu juga membawahi beberapa kepala bagian, antara lain:

- a. Kepala Bagian Produksi
- b. Kepala Bagian Perlengkapan
- c. Kepala Bagian Gudang
- d. Kepala Bagian Pemasaran
- e. Kepala Bagian Keuangan
- f. Kepala Bagian Personalia
- g. Kepala Bagian Akuntansi

Adapun tugas-tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Produksi
 - 1) Membagi dan mengawasi jalannya pekerjaan pada bagian *setting*, *montage*, *plate making*, cetak, *finishing* dan pemeliharaan (*maintenance*) serta pekerjaan-pekerjaan lain yang ada kaitannya dengan pembuatan barang.
 - 2) Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dan hasil produksi.
- b. Bagian Perlengkapan
 - 1) Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
 - 2) Membantu bagian-bagian yang lain.

c. Bagian Gudang

- 1) Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
- 2) Melayani pengambilan bahan baku.
- 3) Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.
- 4) Bertanggung jawab atas bahan baku dan barang jadi dalam gudang atau yang disimpan di gudang.

d. Bagian Pemasaran

- 1) Merencanakan dan menyiapkan rencana pembelian bahan-bahan kebutuhan secara periodik.
- 2) Mencari daerah pemasaran dan memasarkan hasil produksi.
- 3) Melakukan promosi.
- 4) Membina hubungan baik dengan relasi atau pihak luar.
- 5) Mengadakan distribusi.
- 6) Mengadakan studi pasar.

e. Bagian Keuangan

- 1) Melaksanakan pembukuan dan sekaligus menyusun laporan keuangan perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembayaran gaji karyawan.
- 3) Mencatat uang yang masuk dan keluar.
- 4) Melaksanakan pembelian.

f. Bagian Personalia

- 1) Menentukan dan mengatur kebutuhan karyawan.
- 2) *Recruitment* tenaga kerja.
- 3) Mengatasi masalah karyawan.

g. Bagian Akuntansi

Pada bagian akuntansi terdiri dari beberapa sub departemen dan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Administrasi

Sub departemen ini mempunyai tugas untuk membukukan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Adapun sub departemen ini mempunyai beberapa staff dengan tugas seperti tersebut di bawah ini:

a) Staff Administrasi Keuangan

- Mutasi data Kas
- Rekapitulasi angsuran
- Rekapitulasi penjualan tunai
- Rekapitulasi pemberian rabat
- Rekapitulasi Hutang

b) Staff Administrasi Piutang

- Penjualan kredit (laporan bulanan, tahunan)
- Retur Penjualan
- Rekapitulasi angsuran
- Rekapitulasi mutasi rekening Piutang Dagang

- Daftar relasi
 - Rekapitulasi saldo Piutang Dagang
 - Rekapitulasi Piutang Dagang yang belum lunas
 - Rekapitulasi Piutang Dagang yang sudah lunas
- c) Staff Administrasi Gudang
- Rekapitulasi hasil produksi masuk dari departemen produksi
 - Rekapitulasi order Piutang
 - Rekapitulasi pengeluaran barang
 - Rekapitulasi *stock opname*
 - Rekapitulasi penjualan tunai
 - Rekapitulasi buku contoh
 - Rekapitulasi mutasi buku
 - Rekapitulasi Persediaan Barang Jadi
 - Rekapitulasi saldo buku
- d) Pimpinan Administrator
- Bertanggung jawab terhadap tugas Staff Administrator
 - Membuat Laporan Keuangan berdasar Laporan Staff Administrator untuk kemudian diserahkan kepada Internal Audit.

2) Internal Audit

Sub departemen ini berfungsi sebagai auditor perusahaan dengan 2 staff yang mempunyai tugas:

- a) Menerima Rencana Anggaran yang telah disahkan oleh Kepala Bagian Akuntansi dan diketahui oleh Direktur.
- b) Membuat keputusan terhadap pengajuan anggaran dari masing-masing departemen.
- c) Memeriksa laporan dari para Administrator dan mengesahkannya.
- d) Membuat laporan perbandingan antara rencana anggaran dan realisasinya untuk selanjutnya diserahkan kepada Tim Kendali Perusahaan.

3) Tim Kendali Perusahaan

Sub departemen ini di pimpin langsung oleh Kepala Bagian Akuntansi dan langsung bertanggung jawab kepada Direktur. Dalam Tim Kendali ini, Kepala Akuntansi dibantu oleh 2 staff ahli dari departemen Akuntansi ditambah Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Produksi. tugas dari Tim Kendali itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Membuat analisis terhadap Laporan Keuangan yang dibuat oleh Administrator dan telah disetujui oleh Internal Audit.
- b) Membuat Rencana Anggaran untuk periode pembukuan berikutnya untuk kemudian diserahkan kepada Direktur dan disahkan.

- c) Menyerahkan Rencana Anggaran yang telah disetujui oleh Direktur kepada Internal Audit untuk selanjutnya dijadikan pedoman Internal Audit dalam bertugas.

E. Personalia

Dalam perusahaan sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia. Manusia mempunyai tenaga, kreativitas, dan bakat untuk membantu memajukan perusahaan. Peningkatan ketrampilan karyawan sangat diperlukan oleh perusahaan mengingat semakin berkembangnya perusahaan dan banyaknya persaingan dengan perusahaan lain. Ini merupakan salah satu tugas dari bagian Personalia, dimana bagian Personalia harus menyeleksi para calon karyawan dengan teliti. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bagian Personalia perlu memperhatikan:

1. Menentukan bahan yang dipakai
2. Mengembangkan dan mengurus program pendidikan tenaga kerja
3. Menyeleksi tenaga kerja
4. Mengurus soal pemindahan, promosi, serta pemberhentian karyawan
5. Mengurus kesejahteraan karyawan

Beberapa kebijakan yang dikemukakan dalam bidang Personalia yang diterapkan oleh perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada CV Sahabat Klaten ada 2 golongan, yaitu:

a. Tenaga kerja tetap

Tenaga kerja tetap CV Sahabat Klaten berjumlah 189 orang yang terbagi dalam beberapa bagian.

b. Tenaga kerja tidak tetap

Tenaga kerja tidak tetap CV Sahabat Klaten jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tenaga kerja tidak tetap ini akan bertambah jumlahnya apabila ada pekerjaan yang banyak pada bagian produksi.

2. Upah dan Penggajian

Sistem upah yang digunakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

a. Sistem upah bulanan

Sistem upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap setiap bulannya, sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing karyawan.

b. Sistem upah harian atau mingguan

Sistem upah harian atau mingguan ini dibayarkan kepada karyawan tidak tetap setiap minggunya dengan cara pengupahan yang ditentukan perusahaan.

3. Jaminan Sosial

Keselamatan dan kesejahteraan karyawan tidak lepas dari perhatian perusahaan. Perhatian yang diberikan perusahaan kepada karyawan akan

memberikan ketenangan dan keamanan dalam bekerja. Semua karyawan diikutsertakan dalam Program Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK). Selain itu juga diberikan tunjangan-tunjangan yang berupa:

- a. Tunjangan dihari raya, diberikan setiap hari raya yang berupa kebutuhan pokok serta pakaian.
- b. Pengobatan, diberikan kepada karyawan apabila karyawan dalam menjalankan tugasnya mengalami kecelakaan.
- c. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya sumbangan kelahiran, sumbangan kematian.

4. Seleksi Tenaga Kerja

Seleksi tenaga kerja adalah pemilihan seseorang dari sekelompok orang calon karyawan untuk melaksanakan suatu jabatan tertentu. Dalam perusahaan CV Sahabat Klaten, sistem penarikan atau penerimaan tenaga kerja melalui:

- a. Tes tertulis
- b. Psikotest
- c. Tes wawancara

F. Produksi

1. Produk yang Dihasilkan

Produk-produk yang dihasilkan oleh CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku pelajaran

- b. Majalah 'Sukses' untuk Sekolah Dasar
- c. Blanko-blanko dan kertas instansi pemerintah
- d. Nota-nota pembelian dan kuitansi-kuitansi
- e. Barang-barang dan cetakan lainnya sesuai dengan pesanan

2. Bahan-bahan yang Digunakan

Bahan baku yang digunakan adalah:

- a. Kertas, digunakan sebagai bahan yang dicetak, misalnya kertas CD, Rol, kertas HVS.
- b. Tinta, digunakan untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

Bahan pembantu terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- a. *Plate*, digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin pencetak, yang menimbulkan tulisan atau gambar.
- b. Air, digunakan untuk pencuci rol dari campuran pada mesin pencetak.
- c. *Gom*, digunakan sebagai bahan penghapus film apabila cacat atau penghapus garis-garis pada film saat penyusunannya.

3. Peralatan yang Digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

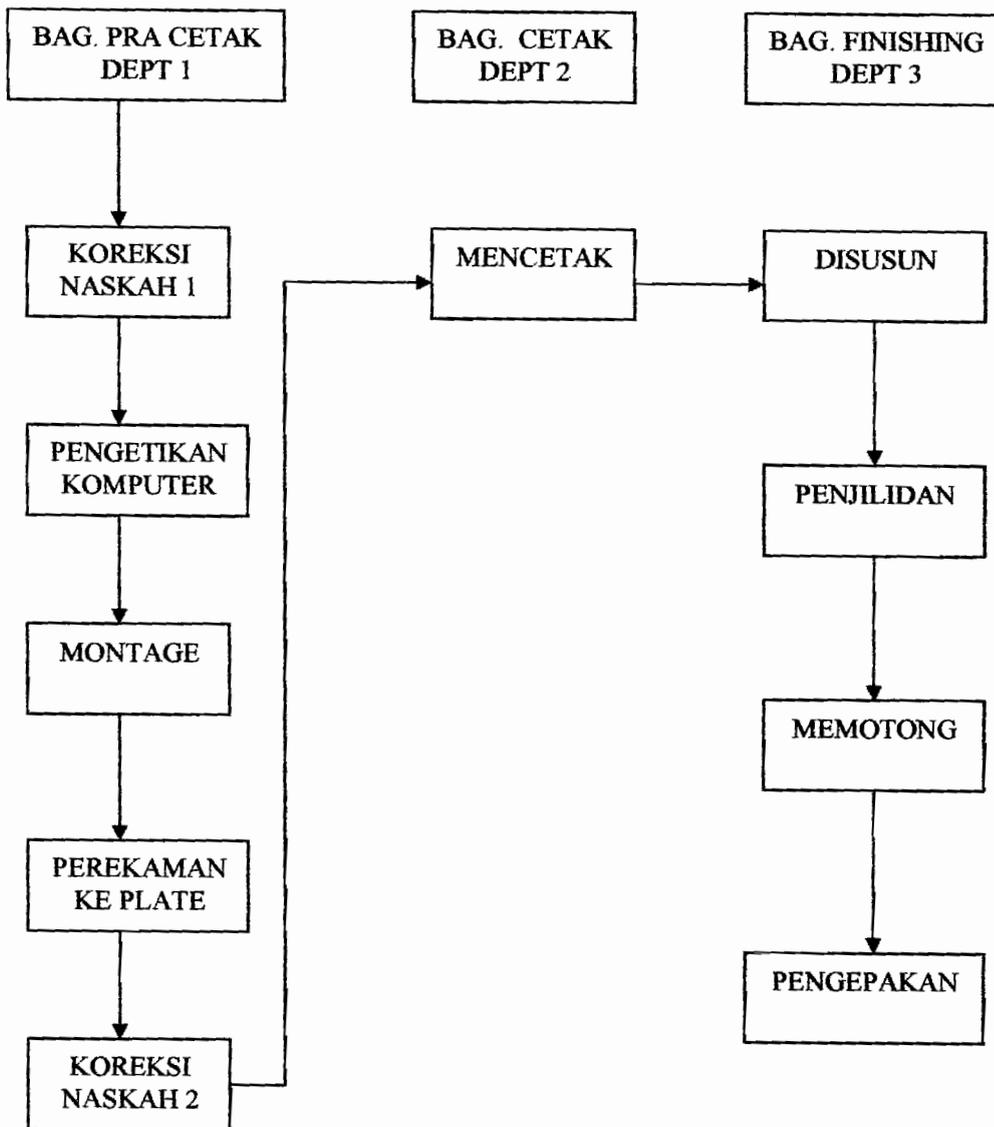
- a. Mesin *Setting*, yaitu mesin tulis elektronik untuk menulis naskah.
- b. *Camera foto printing*, digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan disusun.
- c. *Plate Maker*, digunakan untuk membuat *plate*. *Plate* ini dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- d. Mesin cetak, digunakan untuk mencetak naskah

- e. Mesin jilid, digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- f. Mesin potong, sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

4. Proses Produksi

Tahap-tahap dalam proses produksi yang harus dilalui dalam pembuatan produk adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Tahap-tahap Proses Produksi



KETERANGAN:**a. Koreksi Naskah I**

Tahap ini merupakan awal proses produksi dimana dalam tahap ini diadakan koreksi terhadap naskah yang akan dicetak.

b. Pengetikan Komputer

Naskah yang sudah dikoreksi disusun menjadi kalimat-kalimat yang tepat dan sesuai, kemudian diketik dan dibuat gambar (jika ada).

c. *Montage*

Setelah diketik dan dibuat gambar, kemudian hasilnya diproses di bagian *montage* untuk dijadikan film.

d. *Plate Making*

Film yang sudah ada kemudian dicetak diatas *plate* sebagai *master* untuk melakukan proses cetak.

e. Koreksi Naskah 2

Naskah yang sudah dicetak diatas *plate* kemudian dikoreksi lagi.

f. Cetak

Tahap selanjutnya adalah tahap pencetakan. Pada tahap ini, digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi, sehingga didapatkan hasil yang maksimal baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

g. Disusun

Setelah dicetak kemudian dilakukan penyusunan naskah sesuai dengan halaman tiap lembar naskah.

h. Penjilidan

Hasil pencetakan yang masih berupa lembaran diproses lebih lanjut menjadi buku-buku melalui tahap penjilidan.

i. Pemotongan

Agar produk yang dihasilkan rapi setelah dijilid, kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian tertentu yang tidak teratur.

j. Pengepakan

Tahap terakhir proses produksi adalah pengepakan. Dimana setelah dipak produk-produk tersebut dikirim ke daerah-daerah pemasaran.

G. Pemasaran

1. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah cara penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi pada CV Sahabat Klaten ada 2 macam, yaitu:

- a. Saluran distribusi langsung, yaitu saluran distribusi dari perusahaan langsung ke konsumen. Ini terjadi pada pesanan perorangan atau instansi-instansi pemerintah.
- b. Saluran distribusi tidak langsung, yaitu saluran distribusi yang secara tidak langsung diterima oleh konsumen atau melalui perantara. Misalnya melalui toko-toko, sekolah-sekolah, atau agen-agen.

2. Daerah Pemasaran

Untuk memperlancar pemasaran, perusahaan membagi daerah-daerah pemasaran yang dibagi dalam beberapa perwakilan, yaitu:

- a. Perwakilan Banyumas, meliputi Purwokerto, Banjarnegara, Purbolinggo.
- b. Perwakilan Magelang, meliputi Temanggung dan Wonosobo
- c. Perwakilan Kodya Semarang dan Kota Semarang, meliputi Jepara, Rembang, dan Kudus.
- d. Perwakilan Pekalongan, meliputi Tegal, Slawi, dan Batang.
- e. Perwakilan Surakarta dan sekitarnya, meliputi Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, dan Klaten.
- f. Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam buku pelajaran, blanko, nota, kuitansi, majalah, dan lain-lain. Dalam mengumpulkan dan menghitung biaya produksi, CV Sahabat menggunakan metode harga pokok produk proses dan metode harga pokok produk pesanan. Penelitian ini dikhususkan pada penentuan harga pokok produk pesanan untuk tiga (3) jenis produk, dengan pertimbangan ketiga produk merupakan produk yang paling banyak dipesan yaitu: Majalah 'Sukses', Kuitansi Keterlambatan (PLN), dan Blanko Pemutusan Sementara (PLN).

A. Deskripsi Data

1. Harga Pokok Produk

Dalam menghitung harga pokok produk, CV Sahabat mengumpulkan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dimana pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan dasar pembebanan biaya sesungguhnya, sedangkan untuk biaya overhead pabrik berdasarkan tarif ditentukan dimuka.



a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang ditentukan CV Sahabat tidak murni hanya biaya bahan baku saja tetapi ditambah dengan biaya bahan penolong. Penghitungan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong per unit yang dipakai dalam proses ketiga produk yang diteliti terdapat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Penolong per unit (dalam Rupiah)

No	Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Penolong	Total Biaya
1.	Majalah Sukses	210	120	330
2.	Kuitansi Keterlambatan (PLN)	90,75	34,25	125
3.	Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	60	4,5	64,5

Sumber data: CV Sahabat Klaten

b. Biaya Tenaga Kerja

Upah yang diberikan CV Sahabat kepada tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jam kerja masing-masing. Taksiran biaya tenaga kerja langsung per unit terdapat dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung per unit (dalam Rupiah)

No	Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung
1.	Majalah Sukses	61,43
2.	Kuitansi Keterlambatan (PLN)	59,73
3.	Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	59,73

Sumber data: CV Sahabat Klaten

c. Biaya Overhead Pabrik

Karena pemakaian overhead yang tidak sama untuk tiap-tiap produk, maka besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan juga tidak sama. Biaya overhead pabrik per unit terdapat dalam tabel 5.3.

Tabel 5.3
Biaya Overhead Pabrik per unit (dalam Rupiah)

No	Produk	Biaya Overhead Pabrik
1.	Majalah Sukses	49,5
2.	Kuitansi Keterlambatan (PLN)	18,75
3.	Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	9,675

Sumber data: CV Sahabat Klaten

Dari ketiga biaya produksi tersebut diatas dapat dihitung harga pokok produknya seperti pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4
Harga Pokok Produk per unit menurut perusahaan (dalam Rupiah)

No	Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya
1.	Majalah Sukses	330	61,43	49,5	440,93
2.	Kuitansi Keterlambatan (PLN)	125	59,73	18,75	203,48
3.	Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	64,5	59,73	9,675	133,905

Sumber data: CV Sahabat Klaten

2. Harga Pokok Produk dan Jumlah Produk yang Dipesan

Perubahan harga pokok produk pada CV Sahabat Klaten terjadi hanya jika ada kenaikan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja, sehingga jika tidak ada kenaikan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja, maka harga pokok produknya tidak akan mengalami perubahan atau tetap. Dalam penelitian ini, harga pokok produk untuk ketiga produk tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, sehingga jumlah produk yang dipesan juga tidak mengalami perubahan yang begitu besar. Harga pokok produk dan jumlah produk yang dipesan dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

B. Analisis Data

1. Analisis Harga Pokok Produk

Dalam menganalisis harga pokok produk, penulis akan membandingkan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori. Jika dalam perbandingan terdapat selisih, maka dilakukan evaluasi terhadap selisih tersebut dengan menggunakan konsep materialitas

Menurut kajian teori, harga pokok produk pesanan dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan. Harga pokok produk per unit dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi dari pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan.

Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Kajian Teori

Anggaran Biaya Bahan Penolong Bulan Juli 2003 = Rp 36.578.355

Anggaran Biaya Overhead Pabrik Bulan Juli 2003

Jenis Biaya	Biaya (dalam Rupiah)
Biaya Bahan Penolong	36.578.355
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	31.005.805,21
Biaya Listrik	7.262.000
Biaya Asuransi Tenaga Kerja	517.935
Biaya Perawatan Bangunan	232.250
Biaya Perawatan Mesin	680.000
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	270.000
Biaya Suku Cadang Mesin	241.500
Biaya Bahan Bakar Minyak	100.500
Biaya Penyusutan Bangunan	7.669.550
Biaya Penyusutan Mesin	4.361.560
Jumlah	88.919.455,21

Taksiran Jam Kerja Mesin Bulan Juli 2003 = 2540 jam

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP Bulan Juli}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin Bulan Juli}}$$

$$= \frac{\text{Rp}88.919.455,21}{2540 \text{ jam}} = \text{Rp}35.007,66$$

BOP yang Dibebankan untuk:

- Majalah Sukses = 0,0026 jam x Rp 35.007,66
= Rp 91,02
- Kuitansi Keterlambatan = 0,002 jam x Rp 35.007,66
= Rp 70,02

- **Blanko Pemutusan Sementara** = 0,002 jam x Rp 35.007,66
= Rp 70,02

Table 5.5
Harga Pokok Produk Menurut Kajian Teori

No	Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produk
1.	Majalah Sukses	210	49,5	91,02	350,52
2.	Kutansi Keterlambatan	90,75	18,75	70,02	179,52
3.	Blanko Pemutusan Sementara	60	9,675	70,02	139,693

Sedangkan untuk perbandingan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori terdapat dalam tabel 5.6.

Tabel 5.6
Perbandingan Harga Pokok Produk per unit (dalam Rupiah)

No	Produk	Harga Pokok Perusahaan	Harga Pokok Teori	Selisih
1.	Majalah Sukses	440,93	350,52	90,41
2.	Kuitansi Keterlambatan (PLN)	203,48	179,52	23,96
3.	Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	133,905	139,693	-5,788

Sumber data: CV Sahabat Klaten

Dari tabel 5.6 terdapat selisih antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori. Perbedaan tersebut karena pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda, menurut kajian teori biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka sedangkan menurut perusahaan, biaya overhead pabrik

dibebankan sebesar 15% dari total biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

2. Analisis Hubungan Harga Pokok Produk dengan Jumlah Produk yang Dipesan

- a. Menguji hubungan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi antara X dan Y

X = harga pokok produk (variabel bebas)

Y = jumlah produk yang dipesan (variabel tidak bebas)

Untuk penghitungan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 3.

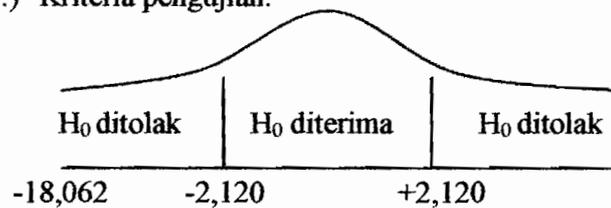
- b. Menggunakan uji t

- 1.) $H_0 : \rho = 0$; tidak ada hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

$H_A : \rho \neq 0$; ada hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

- 2.) Dipilih $\alpha = 0,05$

3.) Kriteria pengujian:



H_0 diterima bila $-2,120 \leq t \leq +2,120$

H_0 ditolak bila $t < -2,120$ atau $t > +2,120$

4.) Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,976\sqrt{18-2}}{\sqrt{1-(-0,976)^2}}$$

$$t = \frac{-0,976\sqrt{16}}{0,217770521}$$

$$t = -18,062$$

c. Kesimpulan:

Dari pengujian diatas, diperoleh hasil $t = -18,062$ lebih kecil dari $t_{tabel} = -2,120$ maka dengan demikian, H_0 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Harga Pokok Produk

Setelah dilakukan analisis data, terdapat perbedaan antara harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut kajian teori. Perbedaan muncul karena penentuan biaya overhead pabrik menurut perusahaan berbeda dengan penentuan biaya overhead pabrik menurut teori. Menurut kajian teori, biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu membagi anggaran biaya overhead pabrik periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

Oleh karena perbedaan tersebut menyebabkan harga pokok Majalah 'Sukses' dan Kuitansi Keterlambatan (PLN) menurut perusahaan lebih besar dari harga pokok menurut kajian teori, sedangkan harga pokok Blanko Pemutusan Sementara (PLN) menurut perusahaan lebih kecil dari harga pokok menurut kajian teori. Sehingga dari hasil perbandingan keduanya mengakibatkan munculnya selisih.

Seperti sudah dikatakan di atas, bahwa harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori terdapat selisih, maka penulis akan mengevaluasi selisih tersebut dengan menggunakan konsep materialitas.

Materialitas itu sendiri berarti, besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh

terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 1998: 149).

Mulyadi (1998:153-154) juga menjelaskan bahwa sampai saat ini tidak terdapat panduan resmi yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tentang ukuran kuantitatif materialitas. Sebagai contoh beberapa panduan kuantitatif yang digunakan dalam praktek adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 5% - 10% dari laba sebelum Pajak.
- b. Laporan Keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji ½% - 1% dari total aktiva.
- c. Laporan Keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 1% dari pasiva.
- d. Laporan Keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji ½% - 1% dari pendapatan bruto.

Dari keempat contoh di atas, penulis menggunakan contoh (a) sebagai dasar dalam mengevaluasi selisih yang terjadi. Jika jumlah selisih yang terjadi besarnya 5% - 10% dari laba sebelum pajak, maka terdapat salah saji material, sehingga harga pokok produk menurut perusahaan tidak tepat dengan harga pokok produk menurut kajian teori. Sebaliknya, jika salah saji yang terjadi < 5% dari laba sebelum pajak, maka Laporan Keuangan dipandang mengandung salah saji tidak material, sehingga

harga pokok produk menurut perusahaan sudah tepat dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

Evaluasi selisih antara harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut kajian teori terdapat dalam tabel 5.7.

Tabel 5.7
Evaluasi Selisih Perhitungan Harga Pokok Produk

Produk	Jumlah Produk yang Dipesan Tahun 2003	Selisih Harga Pokok Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Selisih Harga Pokok Produk Tahun 2003 (dalam Rupiah)
Majalah Sukses	11980	90,41	1083111,8
Kuitansi Keterlambatan (PLN)	90000	23,96	2156400
Blanko Pemutusan Sementara (PLN)	90000	-5,788	-520920
Total			2718591,8

Penghitungan salah saji untuk:

➤ Majalah Sukses

$$= \frac{\text{selisihmajalahsukses}}{\text{labasebelumpajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.083.000,8}{1.514.476.095,94} \times 100\%$$

$$= 0,0715\% \quad = 0,07\% \text{ (pembulatan)}$$

➤ Kuitansi Keterlambatan (PLN)

$$= \frac{\text{selisihkui tan siketerlamba tan}}{\text{labasebelumpajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.156.400}{1.514.476.095,94} \times 100\%$$

$$= 0,1424\% \quad = 0,14\% \text{ (pembulatan)}$$

➤ Blanko Pemutusan Sementara (PLN)

$$= \frac{\text{selisihblankopemutusansementara}}{\text{labasebelumpajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{-520.920}{1.514.476.095,94} \times 100\%$$

$$= -0,0344\% \quad = -0,03\% \text{ (pembulatan)}$$

Persentase salah saji dari masing-masing produk adalah 0,07% untuk Majalah Sukses; 0,14% untuk Kuitansi Keterlambatan; -0,03% untuk Blanko Pemutusan Sementara. Karena jumlah ketiganya < 5% dari laba sebelum pajak, maka dapat dikatakan salah saji tersebut tidak material, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk menurut perusahaan dapat dikatakan tepat dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

2. Pembahasan Hubungan Harga Pokok Produk dengan Jumlah Produk yang Dipesan

Dari analisis data dengan metode *Pearson Product Moment* dihasilkan $r = -0.976$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara harga pokok produk dan jumlah produk yang dipesan adalah negatif. Dengan hasil koefisien korelasi yang mendekati -1 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat.

Untuk lebih memastikan pengujian digunakan uji t dan diperoleh hasil $t = -18.062$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = -2,120$. Berdasarkan kriteria batas yang telah ditentukan, maka hasilnya H_0 ditolak dan menerima H_A . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada CV Sahabat Klaten, dapat disimpulkan:

1. Harga pokok produk perusahaan untuk Majalah Sukses = Rp 440,93; untuk Kuitansi Keterlambatan (PLN) = Rp 203,48; dan untuk Blanko Pemutusan Sementara (PLN) = Rp 135,905, sedangkan menurut kajian teori untuk Majalah Sukses = Rp 350,52; untuk Kuitansi Keterlambatan (PLN) = Rp 179,52; dan untuk Blanko Pemutusan Sementara (PLN) = Rp 139,693. Dari hasil perbandingan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori terdapat selisih sebesar Rp 90,41 (untuk Majalah Sukses), Rp 23,96 (untuk Kuitansi Keterlambatan), dan Rp -5,788 (untuk Blanko Pemutusan Sementara). Kemudian selisih tersebut dievaluasi dengan menggunakan konsep materialitas, dan didapat salah saji berturut-turut sebesar 0,07%; 0,14%; dan -0,03%. Karena terjadinya salah saji < 5% dari laba sebelum pajak, maka dikatakan salah saji tidak material. Sehingga harga pokok produk perusahaan dapat dikatakan tepat menurut kajian teori.
2. Dari hasil pengujian data diketahui nilai $r = -0,976$, sehingga dapat dikatakan bahwa sifat hubungan antara harga pokok produk dengan jumlah produk yang dipesan adalah negatif. Karena hasil pengujian

mendekati -1 , berarti ada hubungan yang kuat antara keduanya. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji t, diperoleh $t = -18,062$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = -2,120$; yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga pokok produk dan jumlah produk yang dipesan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang ada di perusahaan kurang dapat ditelusuri kebenarannya, tetapi data tersebut didapat dari perusahaan.
2. Dalam menentukan biaya overhead pabrik, penulis menggunakan dasar pembebanan jam kerja mesin dan tidak memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga pokok produk.

C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menghitung harga pokok produk, perusahaan sebaiknya melakukan penghitungan dan pencatatan biaya dengan lebih teliti untuk setiap produk yang dihasilkan, karena penghitungan harga pokok produk yang tepat akan berguna bagi penentuan harga jual.
2. Perusahaan perlu memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya overhead pabrik untuk menghitung harga pokok produk.

3. Karena hasil yang didapatkan dari penelitian terdapat selisih yang tidak material, yang berarti tidak mempengaruhi Laporan Keuangan perusahaan, maka perusahaan sebaiknya tetap menggunakan penghitungan harga pokok produk yang sudah ada dengan tetap memperhatikan cara pembebanan biaya overhead pabrik, yaitu menggunakan pembebanan tarif yang ditentukan dimuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid 1. Yogyakarta: BPFE.
- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid 2. Yogyakarta: BPFE.
- Cashin, James A dan Ralp S. Polimeni. (Terjemahan:Gunawan Hutaauruk). (1985). *Akuntansi Biaya 1*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Garrison, Ray H. (Alih bahasa: Bambang Purnomosidhi dan Erwan Dukat). (1982). *Akuntansi Manajemen: Konsep-konsep untuk Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi ke-3. Plano: Business Publications, Inc.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk (Sistem Biaya Historis)*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Hutaauruk, Gunawan.(1985). *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Manadi. (1989, September). *Pelaporan Ekstern dengan Metode Variable Costing*, Akuntansi. No. 9. hal. 4-7.
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produk Ikhtisar Teori, Soal dan Penyelesaian*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (1983). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2003). Yogyakarta: USD.
- Rahmawati. (2001). *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Pesananan: Studi Kasus pada PT Anekacore Warnatama Sidoarjo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.

- Steel, Robert G. D. dan James H. Torrie (Alih bahasa: Bambang Sumantri). (1991). *Prinsip dan Prosedur Statistik: Suatu Pendekatan Biometrik*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyono. (1997). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (1987.). *Akuntansi Manajemen 1: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana. (1975). *Statistik untuk Ekonomi dan Niaga II*. Bandung: Tarsito.
- Yuliana. (2002). *Evaluasi Harga Pokok Produk Pesanan Dalam Hubungannya Dengan Jumlah Produk yang Dipesan: Studi Kasus pada Perusahaan Buana Tirta Surakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Wijaya. (2000). *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1**Harga Pokok Produk dan Jumlah Pesanan Majalah 'Sukses'**

Periode	Harga Pokok Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Pesanan (per pak)
Jan - 03	440,93	997
Feb - 03	440,93	987
Mar - 03	440,93	1000
Apr - 03	440,93	998
Mei - 03	440,93	998
Jun - 03	440,93	1100

Lampiran 2**Harga Pokok Produk serta Jumlah Pesanan Kuitansi Keterlambatan dan Blanko Pemutusan Sementara (PLN)**

Periode	Produk	Harga Pokok Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Pesanan (dalam lembar)
Jan - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500
Feb - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500
Mar - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500
Apr - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500
Mei - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500
Jun - 03	Kuitansi Keterlambatan	203,48	7500
	Blanko Pemutusan Sementara	133,905	7500

Lampiran 3

Correlations

		Harga pokok produk pesanan	jumlah produk yang dipesan
Harga pokok produk pesanan	Pearson Correlation	1.000	-.976**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	18	18
jumlah produk yang dipesan	Pearson Correlation	-.976**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

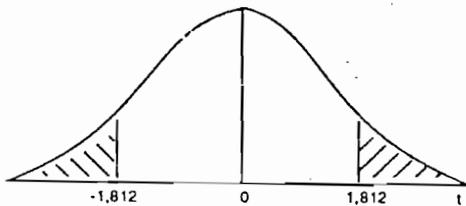
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11230.80	365.744		30.707	.000
	Harga pokok produk pesanan	-22.715	1.258	-.976	-18.062	.000

a. Dependent Variable: jumlah produk yang dipesan

Lampiran 4

Lampiran VI.
TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

 $P(t > 1,812) = 0,05$ $P(t < -1,812) = 0,05$

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	136,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,035	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, Table III, IZIN Percetakan Olver and Boyd, Ltd. Edinburgh 1, England.

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. Apa nama perusahaan?
2. Kapan perusahaan berdiri dan siapa pendirinya?
3. Dimana alamat perusahaan?
4. Apa yang menjadi alasan pemilihan lokasi perusahaan?
5. Berapa luas lokasi perusahaan?
6. Apa yang menjadi alasan didirikan perusahaan?
7. Apa bentuk perusahaan?
8. Siapa pimpinan perusahaan yang sekarang?
9. Berapa nomor akte pendirian perusahaan?
10. Bagaimana perkembangan perusahaan khususnya bidang usaha dari saat berdiri sampai sekarang?

B. Struktur Organisasi Perusahaan

1. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan?
2. Apa tanggung jawab dan wewenang masing-masing bidang?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap?
2. Bagaimana jam kerja karyawan?
3. Bagaimana sistem penggajian? Bagaimana periode pengajiannya (harian, mingguan, bulanan atau borongan)?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada karyawan di luar gaji yang diterima?
5. Apakah perusahaan membagi antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung?

D. Produksi

1. Apa saja produk yang dihasilkan?
2. Bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi tiap jenis produk?
3. Berapa banyak bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi?
4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk melakukan proses produksi?
5. Bagaimana proses produksi yang ada dalam perusahaan?
6. Berapa waktu yang digunakan untuk memproduksi satu jenis produk?
7. Berapa rata-rata produk yang dihasilkan dalam satu tahun?

E. Pemasaran dan Penjualan

1. Kemana perusahaan menjual hasil produksinya?
2. Saluran distribusi apa yang digunakan? Kenapa perusahaan memilih demikian?
3. Apakah perusahaan memberikan pelayanan khusus kepada konsumen agar tetap membeli produk perusahaan?
4. Bagaimana sistem penjualan perusahaan?
5. Apakah perusahaan bekerja sama dengan pihak lain dalam memasarkan produknya?

F. Harga Pokok dan Biaya

1. Bagaimana perusahaan menetapkan biaya produksi dan biaya non produksi untuk setiap produk?
2. Biaya apa saja yang termasuk dalam biaya overhead pabrik?
3. Bagaimanakah penentuan biaya overhead pabrik untuk tiap jenis produk?
4. Bagaimana metode pengumpulan harga pokoknya?
5. Metode apa yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produk?
6. Kapan perubahan harga tersebut terjadi?



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fransisca Dewi Kuncorowati
NIM : 99 2114 019
Fakultas : Ekonomi Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami dan hasil penelitian kami lampirkan bersama surat keterangan ini, untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “ **EVALUASI HARGA POKOK PRODUK PESANAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN JUMLAH PRODUK YANG DIPESAN** “.

Penelitian dilakukan pada tanggal : 21 Mei 2004 s/d 25 Juni 2004, dengan hasil **Baik**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat hanya untuk kepentingan keilmuan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Klaten

Tanggal 25 Juni 2004

CV SAHABAT

An. Direktur CV. SAHABAT


AGUNG NUGROHO, SE
Pembimbing

